

Pengaruh keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro Lampung

Sevia Finiriyanti^{1,2}, Tri Kuat²

^{1,2} Program Magister Pendidikan Guru Vokasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

Email : sevia2008049025@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan (1) menganalisis pengaruh keluarga terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK program keahlian asisten keperawatan di kota Metro Lampung, (2) menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK program keahlian asisten keperawatan di kota Metro Lampung. (3) menganalisis pengaruh minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK program keahlian asisten keperawatan di kota Metro Lampung. (4) menganalisis pengaruh keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha secara bersama-sama terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK program keahlian asisten keperawatan di kota Metro Lampung. Metode penelitian adalah kuantitatif korelasional dengan populasi siswa kelas XI SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di kota Metro Lampung yang terdiri dari 3 SMK asisten keperawatan yakni SMK Muhammadiyah 3 Metro, SMK Aku Cinta Indonesia, dan SMK Wahana Medika, yang berjumlah 129 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket, melakukan observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa (1) ada pengaruh antara keluarga terhadap perilaku berwirausaha sebesar 1,8 % (2) ada pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha sebesar 0,3% (3) ada pengaruh antara minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha sebesar 1% (4) ada pengaruh yang signifikan antara keluarga, pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha sebesar 62,4%.

Kata Kunci: keluarga, pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha, perilaku berwirausaha

Abstract

The aims of the study were (1) to analyze the influence of family on the entrepreneurial behavior of vocational students in the nursing assistant skills program in Metro Lampung, (2) to analyze the influence of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial behavior of students in the nursing assistant skills program in Metro Lampung. (3) to analyze the effect of interest in entrepreneurship on entrepreneurial behavior of vocational students in the nursing assistant expertise program in Metro Lampung city. (4) to analyze the influence of family, entrepreneurial knowledge and interest in entrepreneurship together on the entrepreneurial behavior of vocational students in the nursing assistant expertise program in Metro Lampung city. The research method is quantitative correlation with a population of class XI students in the Nursing Assistant Skills Program in Metro Lampung, which consists of 3 nursing assistant vocational schools, namely Muhammadiyah 3 Metro Vocational School, Aku Cinta Indonesia Vocational School, and Wahana Medika Vocational School, totaling 129 students. The sampling technique used the total sampling technique. Data collection in the study was carried out by distributing questionnaires, observing, and documenting. The data analysis technique used is the prerequisite analysis test and multiple regression analysis. The results of the study (1) showed that there was a significant influence between families on entrepreneurial behavior of 1,8 % (2) there was a significant influence between entrepreneurial knowledge and entrepreneurial behavior of 0.3 % (3) there was a significant influence between entrepreneurial interest on entrepreneurial behavior of 1% (

4) there is a simultaneous influence between family, entrepreneurial knowledge, entrepreneurial interest on entrepreneurial behavior of 62.4%

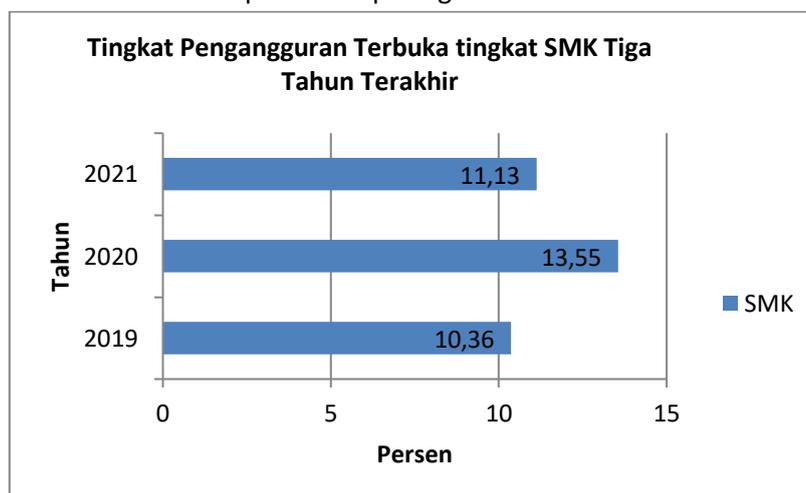
Keywords: Family, Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurial Behavior

PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran di Provinsi Lampung masih tinggi, hal ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi warga Lampung dan sekitarnya. Kemajuan kota yang pesat tersebut tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup (BPS, 2021). Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Pengangguran dan kemiskinan disebabkan adanya jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan lulusan di segala level pendidikan. Namun, jumlah tersebut sebenarnya dapat dimimalisir dengan adanya keinginan membuka lapangan usaha baru atau berwirausaha. (Evaliana, 2015). Dengan adanya jiwa berwirausaha pembangunan dan perekonomian di negara Indonesia akan lebih baik dan maju. Pembangunan dan perekonomian tersebut berhasil apabila ditunjang adanya wirausahawan baru yang membuka lapangan pekerjaan (Fajar, 2020).

Soemanto (2012) menjelaskan upaya untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin, karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah *entrepreneurship* paling sedikit 2% dari jumlah penduduk. Menurut Saiman (2016), suatu negara bisa menjadi makmur jika memiliki sedikitnya 2% entrepreneur (wirausahawan) dari jumlah penduduk. Jadi, apabila negara kita berpenduduk 200 juta jiwa, maka jumlah wirausahawan di Indonesia harus lebih dari 4 juta.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, angka pengangguran lulusan SMK di kota Metro pada tahun tiga tahun terakhir yakni tahun 2019, 2020 dan 2021 sebesar 10,36%, 13,55 % dan 11,13 %. Pengangguran ini disebabkan karena minimnya kemampuan dari siswa lulusan SMK untuk bekerja, dan siswa belum mampu memenuhi kompetensi tuntutan dunia kerja. (Khurniawan, 2015). Fakta tingginya angka pengangguran lulusan SMK dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat SMK Tiga Tahun

Sumber: Statistik Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2021

Suratman (2016) menyatakan bahwa orang tua dapat mempengaruhi seorang anak dalam menentukan masa depan, terutama dalam memilih pekerjaan. Orang tua dapat memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, jika orang tua memiliki usaha yang ditekuni maka anak tersebut akan cenderung menunjukkan perilaku sebagai wirausaha. Sejalan dengan (Marini, 2014) menyatakan bahwa, jika orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, menyatakan bahwa sebagian dari orang tua menginginkan anaknya cepat kerja setelah lulus. Sebagian siswa menyatakan tidak adanya dukungan dari keluarga dalam melakukan kegiatan berwirausaha, sebagian orangtua menginginkan anaknya melanjutkan keperguruan tinggi daripada bekerja. Diketahui dari jawaban siswa

yang memilih untuk bekerja dilatarbelakangi oleh dukungan, motivasi dan contoh peran dari orang tua dalam berwirausaha (Irda, 2019).

Seseorang yang memiliki orang tua sebagai pengusaha lebih cenderung untuk memiliki peluang menjadi pengusaha apalagi dalam menjalankan usaha tersebut dapat memberikan banyak keuntungan. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, anak diminta untuk membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks (Aini, 2017). Apabila anak terlatih dan terinspirasi akan mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha. Melalui keluarga tersebut pola pikir kewirausahaan dapat terbentuk. Minat dan perilaku wirausahawan tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup di keluarga wirausahawan (Suratman, 2016).

Tingkat pengetahuan kewirausahaan yang semakin tinggi akan semakin membuka wawasan siswa tentang kewirausahaan (Citradewi & Margunani, 2016). Pelajaran pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada kurikulum SMK mencakup teori dan praktik kewirausahaan. Pada pembelajaran kreatif kewirausahaan, berisi tentang materi yang berkaitan dengan berwirausaha, yaitu langkah-langkah berwirausaha, melakukan usaha dan perekonomian, dan sebagainya. Dengan adanya pengetahuan, manusia mampu mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya (Fajar, 2020). Demikian halnya pada pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan berwirausaha, karena dengan pengetahuan kewirausahaan sebagai dasar dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Mata pelajaran kewirausahaan di SMK merupakan salah satu bentuk pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa dengan bertujuan siswa dapat memiliki minat untuk menekuni bidang kewirausahaan dan dapat berperilaku berwirausaha (Safitri, 2016). Apabila siswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik, maka dapat menjadi salah satu faktor pemicu munculnya minat untuk berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh ketrampilan, pelatihan, seminar atau kursus kewirausahaan akan lebih tertarik untuk berwirausaha (I. S. Indriyani, Subowo, 2019). Selain dari pengetahuan berwirausaha, keluarga juga memiliki peran penting untuk menumbuhkan minat usaha siswa (Trisnawati, 2019).

Minat adalah rasa suka serta rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, dengan keinginannya sendiri tanpa ada yang menyuruh (Walgito, 2018). Minat, merupakan penerimaan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Pendidikan untuk berwirausaha dapat dilakukan pada usia dini dalam keluarga. Sekolah seharusnya dapat menjembatani pembentukan minat siswa dalam berwirausaha. Namun, pada kenyataannya beberapa SMK masih menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan dan belum mengondisikan kegiatan lingkungan sekolah agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha serta perilaku siswa dalam berwirausaha. (Irda, 2019)

Guna mewujudkan moral, sikap, dan keterampilan dalam wirausaha adalah dengan menempuh pendidikan (Slameto, 2019). Dengan menempuh pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Adanya mata pelajaran Pendidikan keterampilan kewirausahaan di SMK akan menumbuhkan rasa minat untuk berwirausaha bagi para siswa. Siswa yang memiliki prestasi kewirausahaan yang baik akan diimbangi dengan minat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, serta berperilaku baik dalam berwirausaha.

Sekolah menengah kejuruan berperan untuk mengembangkan kewirausahaan dalam mengubah sikap siswa dari mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan baru (wirausaha) dan dapat mempunyai keunggulan dalam berkomunikasi dengan baik. Tujuan dari program Asisten Keperawatan adalah membekali peserta didik dengan (*skill*) keterampilan, (*knowledge*) pengetahuan dan (*attitude*) sikap, agar siswa dapat memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar lulusan SMK, agar lulusan SMK diharapkan memiliki minat dan perilaku yang baik untuk berwirausaha. (Muchtar, 2018)

Data dari kantor Bimbingan Konseling (BK) di Program Keahlian Asisten Keperawatan SMK di Kota Metro Lampung, pada tanggal 20 Juli 2021 sebagian data dari pekerjaan orang tua siswa adalah wirausaha yaitu sebanyak 60%, sehingga di harapkan anaknya bisa melanjutkan usaha orang tua atau ikut menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tetapi pada kenyataannya siswa lulusan SMK lebih memilih untuk melanjutkan kuliah daripada menciptakan pekerjaan sendiri. Selain itu modal usaha

merupakan bagian utama yang harus ada sebelum memulai untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Dengan tersedianya modal maka akan dapat memicu minat berwirausaha (Alma, 2019). Permasalahan ketersediaan modal ini yang menjadi alasan 12 dari 13 siswa belum maksimal mewujudkan keinginannya untuk menjalankan usaha.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Minat Berwirausaha Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di kota Metro Lampung”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. (Creswell, 2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Relibilitas Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha Siswa

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk menguji alat ukur (angket) yang digunakan memenuhi persyaratan alat ukur yang baik, maka dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data.

Hasil uji validitas dan reliabilitas Keluarga (X1)

Hasil uji validitas Keluarga

Angket penelitian keluarga (X1) terdiri atas 15 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel keluarga (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 Hasil perhitungan Keluarga (X1)

Item	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,571	0,396	Valid
Item 2	0,622	0,396	Valid
Item 3	0,514	0,396	Valid
Item 4	0,680	0,396	Valid
Item 5	0,504	0,396	Valid
Item 6	0,665	0,396	Valid
Item 7	0,610	0,396	Valid
Item 8	0,510	0,396	Valid
Item 9	0,666	0,396	Valid
Item 10	0,757	0,396	Valid
Item 11	0,490	0,396	Valid
Item 12	0,496	0,396	Valid
Item 13	0,618	0,396	Valid
Item 14	0,695	0,396	Valid
Item 15	0,292	0,396	Tidak

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan 14 butir kusioner valid. Satu item tidak valid dan peneliti membuang item pertanyaan tersebut. 14 variabel (X1) memiliki nilai korelasi diatas 0,396 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel Keluarga (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji reliabilitas Keluarga

Uji reliabilitas penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat konsisten pada responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket yang diajukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode alpha cronbach. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil reliabilitas Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	15

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Menurut (Creswell, 2016) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (r_{hitung}) dengan r_{tabel} sebagai berikut: Apabila nilai $\alpha > r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,396) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka angket tersebut dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel keluarga menunjukkan koefisien reliability alpha ($r_{hitung} = 0,856$) lebih besar dari 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa 14 item angket penelitian yang mengukur variabel keluarga dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil uji validitas dan reliabilitas variable Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Hasil uji validitas Pengetahuan Kewirausahaan

Penelitian variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2) terdiri atas 9 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 Hasil validasi variable Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Item			
Pernyataan	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,585	0,396	Valid
Item 2	0,655	0,396	Valid
Item 3	0,624	0,396	Valid
Item 4	0,496	0,396	Valid
Item 5	0,366	0,396	Valid
Item 6	0,742	0,396	Valid
Item 7	0,697	0,396	Valid
Item 8	0,585	0,396	Valid
Item 9	0,524	0,396	Valid

Hasil pengujian validitas item angket menunjukkan bahwa semua valid. Setiap variabel (X2) memiliki nilai korelasi diatas 0,396 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian agar dapat dikatakan bahwa item angket variabel pengetahuan kewiruasahaan (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji reliabilitas Pengetahuan kewirausahaan

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	9

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan menunjukkan koefisien reliability alpha ($r_{hitung} = 0,751$) lebih besar dari 0,396 (r_{table}) sehingga dapat disimpulkan

bahwa 9 item instrument penelitian yang mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil uji validitas dan reliabilitas variable Minat Berwirausaha (X3)

Hasil uji validitas Minat Berwirausaha

Kuesioner penelitian variabel minat berwirausaha (X3) terdiri atas 18 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel minat berwirausaha (X3) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5 Hasil validasi variable minat berwirausaha (X3)

Item		Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Pernyataan				
Item 1		0,679	0,396	Valid
Item 2		0,535	0,396	Valid
Item 3		0,590	0,396	Valid
Item 4		0,443	0,396	Valid
Item 5		0,498	0,396	Valid
Item 6		0,588	0,396	Valid
Item 7		0,753	0,396	Valid
Item 8		0,679	0,396	Valid
Item 9		0,535	0,396	Valid
Item 10		0,590	0,396	Valid
Item 11		0,603	0,396	Valid
Item 12		0,538	0,396	Valid
Item 13		0,814	0,396	Valid
Item 14		0,428	0,396	Valid
Item 15		0,686	0,396	Valid
Item 16		0,486	0,396	Valid
Item 17		0,753	0,396	Valid
Item 18		0,268	0,396	Tidak

Hasil pengujian validitas item menunjukkan bahwa ada 1 item yang tidak valid. Variabel yang tidak valid dapat diatasi dengan mengeluarkan item-item yang tidak valid (item yang kurang dari 0,396) sehingga angket dapat digunakan. Setiap variabel (X3) memiliki nilai korelasi diatas 0,396 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian agar dapat dikatakan bahwa item angket variabel minat berwirausaha (X3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji reliabilitas Minat Berwirausaha

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil reliabilitas Minat Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	18

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha menunjukkan koefisien reliability alpha (rhitung= 0,888) lebih besar dari 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa 17 item instrument penelitian yang mengukur variabel Minat Berwirausaha dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Perilaku Berwirausaha (Y)

Hasil uji validitas Perilaku Berwirausaha

Kuesioner penelitian variabel Perilaku Berwirausaha (Y) terdiri atas 18 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel perilaku berwirausaha (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7 variabel validasi Perilaku Berwirausaha (Y)

Item	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,541	0,396	Valid
Item 2	0,561	0,396	Valid
Item 3	0,555	0,396	Valid
Item 4	0,703	0,396	Valid
Item 5	0,504	0,396	Valid
Item 6	0,658	0,396	Valid
Item 7	0,561	0,396	Valid
Item 8	0,603	0,396	Valid
Item 9	0,563	0,396	Valid
Item 10	0,702	0,396	Valid
Item 11	0,581	0,396	Valid
Item 12	0,572	0,396	Valid
Item 13	0,498	0,396	Valid
Item 14	0,794	0,396	Valid
Item 15	0,596	0,396	Valid
Item 16	0,554	0,396	Valid
Item 17	0,548	0,396	Valid
Item 18	0,229	0,396	Tidak

Hasil pengujian validitas item menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai korelasi diatas 0,396 sebagai nilai batas item angket penelitian agar dapat dikatakan bahwa item angket variabel perilaku berwirausaha (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Hasil uji reliabilitas Perilaku Berwirausaha

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode alpha cronbach. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 8 variabel reliabilitas perilaku berwirausaha (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	18

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel perilaku berwirausaha menunjukkan koefisien reliability alpha ($r_{hitung} = 0,877$) lebih besar dari 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa 17 item penelitian yang mengukur variabel perilaku berwirausaha dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Prasyarat Analisis

Data yang telah dikumpulkan harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis, antara lain:

Uji Normalitas

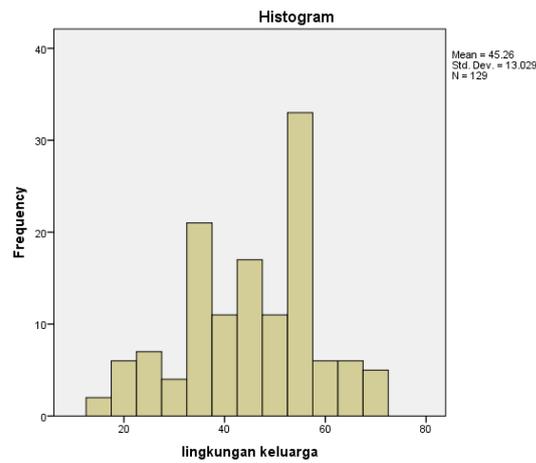
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terikat, maupun keduanya berdistribusi normal, atau mendekati normal atau tidak (Creswell, 2016).

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

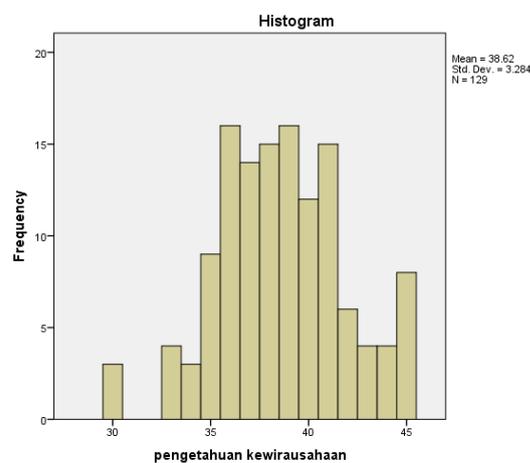
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
hasil angket	Keluarga	.115	129	.180	.972	129	.109
	Pengetahuan	.074	129	.179	.975	129	.089
	Kewirausahaan						
	Minat berwirausaha	.115	129	.204	.979	129	.139
	Perilaku berwirausaha	.185	129	.135	.955	129	.103

a. Lilliefors Significance Correction

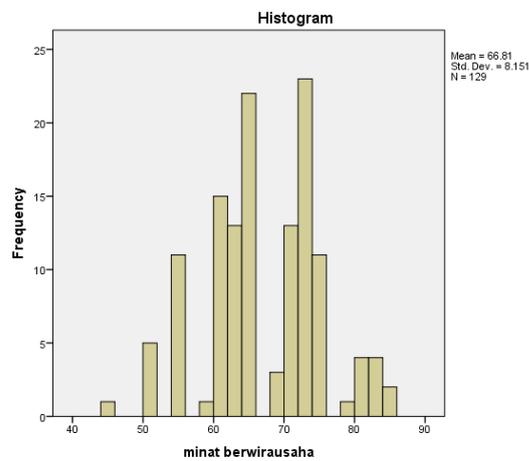
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada Keluarga (X1) sebesar 0,109 (p > 0.05), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal, nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada pengetahuan kewirausahaan (X2) sebesar 0,89 (p > 0.05), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal, nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada Minat Wirausaha (X3) sebesar 0,139 (p > 0.05), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal dan nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada Perilaku Berwirausaha (Y) sebesar 1,03 (p > 0.05), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal.



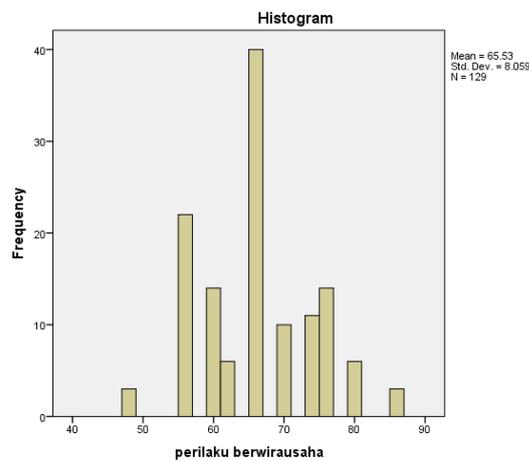
Gambar 2 Histogram Keluarga (X1)



Gambar 3 Histogram Pengetahuan Kewirausahaan (X2)



Gambar 4 Histogram Minat Berwirausaha (X3)



Gambar 5 Histogram Perilaku Berwirausaha (Y)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen (Husein Umar, 2011).

Tabel 10 *Coefficient Multikolinieritas*

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	17.453	8.228		2.121	.036		
1 Keluarga	.169	.070	.273	2.396	.018	.377	
pengetahuan kewirausahaan	.538	.176	.219	3.059	.003	.952	
minat berwirausaha	.295	.112	.298	2.634	.010	.382	

a. Dependent Variable: perilaku berwirausaha

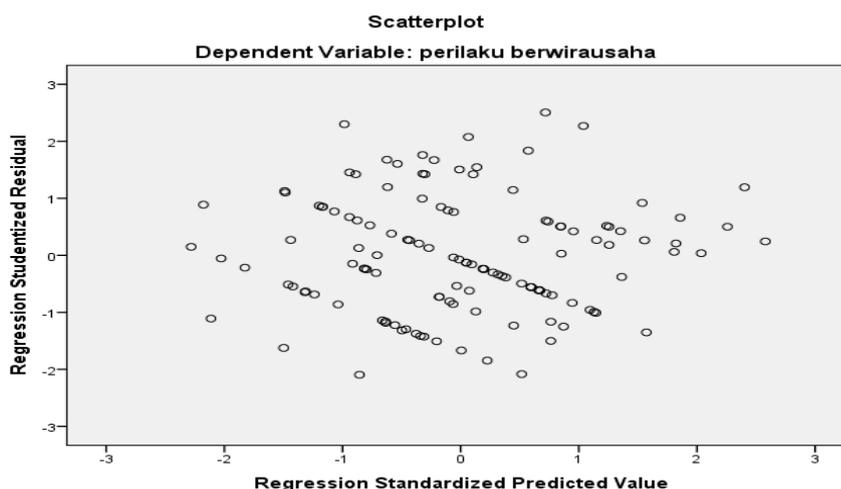
Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Dalam tabel coefficient dapat diperhatikan bahwa nilai standar error kurang dari 1 (satu), yaitu X1 = 0,070, X2 = 0,176 dan X3=0,112 Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinieritas tidak terdeteksi. Ketentuan pedoman penilaian VIF dan Tolerance yaitu apabila nilai

VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan atau penyimpangan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 6 Hasil uji heteroskedastisitas

Gambar 6 Hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
5. Dengan demikian kita dapat simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Analisis Regresi Ganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas keluarga (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2) dan minat wirausaha (X3) terhadap variabel terikat perilaku berwirausaha (Y).

Tabel 11 Persamaan Regresi

No	Variabel	B	Std. Error
1.	Constant	17.453	8.228
2.	keluarga	.169	.070
3.	pengetahuan kewirausahaan	.538	.176
4.	minat berwirausaha	.295	.112

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

$$Y=17.453+169X1+538X2+295X3$$

Berdasarkan data di atas diketahui konstanta sebesar 17.453 artinya jika keluarga (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2) dan minat wirausaha (X3) nilainya adalah 0, maka perilaku berwirausaha (Y) nilainya adalah 17.453. Nilai koefisien Keluarga bertanda positif, artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan serta minat berwirausaha naik satu satuan dan keluarga tetap, maka perilaku berwirausaha akan naik sebesar 0,169. Nilai koefisien pengetahuan kewirausahaan bertanda positif, artinya jika Keluarga serta minat berwirausaha naik satu satuan dan pengetahuan kewirausahaan tetap, maka perilaku berwirausaha akan naik sebesar 0,538. Sedangkan nilai

koefisien minat berwirausaha bertanda positif, artinya jika keluarga serta pengetahuan kewirausahaan naik satu satuan dan minat berwirausaha tetap, maka perilaku berwirausaha akan naik sebesar 0,295.

Tabel 12 Uji F dan Uji t

No.	Model	F	Sig.
1.	Regression	26,521	0,000
No.	Variabel	T	Sig.
1.	keluarga	2.396	.018
2.	pengetahuan kewirausahaan	3.059	.003
3.	minat berwirausaha	2.634	.010

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data diatas, didapatkan nilai Sig. F sebesar 0,000 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha.

Data menunjukkan nilai sig. t untuk keluarga adalah sebesar 0,018 ($p < 0,05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Sedangkan nilai Sig. untuk pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 0,003 ($P < 0,05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Sedangkan nilai Sig. untuk minat wirausaha adalah sebesar 0,010 ($P < 0,05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha.

Tabel 13 Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.624 ^a	0.389	0.374	6.375	1.515

a. Predictors: (Constant), minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: perilaku berwirausaha

Data di atas kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R adalah 0,624 artinya pengaruh variabel keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha terhadap perilaku berwirausaha 62,4%, kolom R Square juga memperlihatkan nilai korelasi antara variabel independen dan dependen, perbedaannya dengan kolom R adalah nilai R Square cenderung lebih akurat dikarenakan nilai ini berada pada tingkat kedua. Nilai R Square sebesar 38,9%.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t merupakan uji secara individu antara variabel bebas keluarga (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2) dan minat wirausaha (X3) terhadap variabel terikat perilaku berwirausaha (Y). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat wirausaha terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro.

Tabel 14 Uji T

No.	Model	F	Sig.
1.	Regression	26,521	0,000
No.	Variabel	T	Sig.
1.	keluarga	2.396	.018
2.	pengetahuan kewirausahaan	3.059	.003
3.	minat berwirausaha	2.634	.010

Berdasarkan hasil di atas kita dapat melihat dimana nilai t hitung variabel X1 (keluarga) lebih besar dari pada nilai t tabel ($2.396 > 1,97882$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,018 dan t hitung variabel X2 (Pengetahuan kewirausahaan) lebih besar dari pada nilai t tabel ($3.059 > 1,97882$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,003 dan t hitung variabel X3 (Minat wirausaha) lebih besar dari pada nilai t tabel ($2.634 > 1,97882$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,010. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha
2. Variabel Pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha
3. Variabel minat berwirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro. Karena diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 1,73 dan F hitung 26,521 lebih besar dari nilai F tabel 1,73 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1 (keluarga), X2 (pengetahuan kewirausahaan) dan X3 (minat wirausaha) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (perilaku berwirausaha).

Pembahasan

Pengujian Validitas Reliabilitas

Sebelum angket di distribusikan kepada responden angket di uji validitas dengan responden yang berbeda. Item pertanyaan dari keluarga berjumlah 15 butir pertanyaan dan terdapat 1 item yang tidak valid, 14 item valid dan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Pada item pengetahuan kewirausahaan terdapat item 9 butir pertanyaan, seluruh item valid dan reliabel dapat digunakan dalam penelitian. Pada item minat berwirausaha terdapat 18 butir pertanyaan dan dihasilkan 17 item valid dan reliabel, dapat digunakan dalam penelitian. Perilaku berwirausaha terdapat 18 butir pertanyaan dan dihasilkan seluruh item valid dan reliabel serta dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data keluarga (X1) didapatkan hasil 0,109, pada pengetahuan kewirausahaan (X2) 0,89, minat berwirausaha siswa (X3) 0,139, dan Perilaku (Y) 1,03. Dari hasil tersebut keseluruhan data berdistribusi normal, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($p > 0.05$).

Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas item keluarga didapatkan hasil $X1 = 0,070$, pengetahuan kewirausahaan $X2 = 0,176$. Minat berwirausaha siswa $X3 = 0,112$ hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai koefisien Keluarga bertanda positif, artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan serta minat berwirausaha naik satu satuan dan Keluarga tetap, maka perilaku berwirausaha akan naik sebesar 0,169. Nilai koefisien pengetahuan kewirausahaan bertanda positif, artinya jika keluarga serta minat berwirausaha naik satu satuan dan pengetahuan kewirausahaan tetap, maka perilaku berwirausaha akan naik sebesar 0,538. Sedangkan nilai koefisien minat berwirausaha bertanda positif, artinya jika Keluarga serta pengetahuan kewirausahaan naik satu satuan dan minat berwirausaha tetap, maka perilaku berwirausaha akan naik sebesar 0,295.

Pengaruh keluarga terhadap perilaku berwirausaha

Didapatkan hasil bahwa keluarga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa SMK program keahlian asisten keperawatan di Kota Metro. Berdasarkan hasil SPSS dapat kita lihat dimana nilai t hitung variabel X_1 (Keluarga) lebih besar dari pada nilai t tabel dengan tingkat di bawah nilai signifikan. Keluarga adalah kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan serta pertumbuhan anak. Orang tua berperan menjadi pengarah bagi masa depan anaknya, artinya secara tidak langsung orang tua menjadi pengaruh atas minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Proses transformasi ilmu dalam keluarga dimulai dari karakter diri seorang manusia terjadi dalam keluarga, karena di dalam keluarga merupakan awal proses seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani (Hasan, 2017). Keluarga dapat menjadi pengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha, hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Iskandar, 2018) yang menyatakan bahwa keluarga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Hasil tersebut membuktikan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku berwirausaha. Perilaku berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan terhadap perilaku berwirausaha tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa yang akan datang, demikian juga pada perilaku berwirausaha pada anak. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan perilaku untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula.

Keluarga berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa dengan indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman terhadap anak, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah. keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Begitupun pada siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro, berwirausaha dapat di cetuskan dalam keluarga itu sendiri.

Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha berdasarkan hasil dapat kita lihat dimana nilai t hitung variabel X_2 (Pengetahuan Kewirausahaan) lebih besar dari pada nilai t tabel dengan tingkat di bawah nilai signifikan. Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapatkan di sekolah melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan siswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep - konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya

pengetahuan kewirausahaan siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro memiliki keinginan untuk menekuni bidang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku wirausaha dengan indikator mengambil resiko usaha, menganalisis peluang usaha, menganalisis aspek aspek perencanaan usaha dan merumuskan solusi masalah.

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki seorang anak melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi, kreatif dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa (2014) bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Ashari Nasution (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Hal tersebut membuktikan bahwa Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku berwirausaha. Didapatkan hasil siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro memiliki pengetahuan kewirausahaan dari mata pelajaran yang didapatkan sehingga cenderung siswa memiliki kemampuan dalam berwirausaha.

Minat Berwirausaha terhadap Perilaku Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha berdasarkan hasil output SPSS dapat kita lihat dimana nilai t hitung variabel X3 (Minat berwirausaha) lebih besar dari pada nilai t tabel dengan tingkat di bawah nilai signifikan. minat berwirausaha adalah kecenderungan hati untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Mutmainnah (2014) menyatakan "Minat berwirausaha adalah dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis". Minat berwirausaha muncul jika didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang diadakan dari keluarga, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk mendapatkan pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Suryawan (2006) juga mendefinisikan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau dapat berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan adanya resiko yang akan terjadi serta mampu belajar dari kegagalan yang dialami. Minat berwirausaha siswa asisten keperawatan di Kota Metro lampung dapat diketahui dari bagaimana siswa mempunyai perasaan tertarik, perasaan senang, percaya diri, jujur, kreatif dan inovatif serta realistis dalam pengambilan keputusan menjalankan wirausaha.

Pengaruh keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha terhadap perilaku berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha berpengaruh terhadap perilaku siswa SMK Program Keahlian Asisten Keperawatan di Kota Metro, karena diketahui bahwa nilai F tabel lebih besar dari F hitung maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X1 (Keluarga), X2 (Pengetahuan Kewirausahaan) dan X3 (Minat berwirausaha) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (Perilaku Berwirausaha). Koefisien determinasi diketahui R Square dikategorikan sedang. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel keluarga (X1), pengetahuan kewirausahaan (X2) dan minat berwirausaha (X3) secara simultan terhadap variabel perilaku berwirausaha (Y) selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Faktor lain yang dimaksud menurut Irida (2019) adalah faktor efikasi diri, faktor kebebasan bekerja, faktor visioner, faktor keahlian, faktor ketersediaan modal dan lingkungan sosial, faktor kontekstual, dan faktor persepsi terhadap figur wirausahawan.

Kepribadian yang kuat yang dibutuhkan seseorang yang ingin berwirausaha meliputi rasa percaya diri, ketahanan fisik, berani mengambil resiko, kemauan keras untuk mencapai tujuan dan

kebutuhan hidup memiliki jiwa pemimpin dan berorientasi ke depan, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, mental, pemikiran yang kreatif dan konstruktif, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha, (Irda, 2019) Menurut I. S. Indriyani, Subowo (2019) pengetahuan kewirausahaan berasal di sekolah melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan didapat secara langsung didapat melalui keterlibatan siswa pada pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa dapat mempelajari konsep-konsep kewirausahaan guna proses pembelajaran di kelas. Sedangkan keluarga adalah media utama dan pertama yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Perilaku berwirausaha siswa asisten Keperawatan di Kota Metro dapat dilihat dalam indikator adanya keterampilan mengambil keputusan dan resiko dalam berwirausaha, energik dalam bentuk kegiatan inovatif, memiliki sikap tanggung jawab individual, mengetahui hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan, mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan dimasa mendatang dan memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh terhadap perilaku berwirausaha. Hal ini berarti bahwa apabila keluarga memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka perilaku berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka perilaku berwirausaha siswa program keahlian asisten keperawatan akan semakin kecil. Berdasarkan hasil SPSS versi 15 dimana nilai t hitung variabel X1 (Keluarga) lebih besar dari pada nilai t tabel ($2.396 > 1,97882$) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,018. Pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa. Hal ini berarti pengetahuan yang didapatkan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha, jadi jika siswa tidak mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, maka perilaku berwirausaha siswa program keahlian asisten keperawatan akan semakin kecil. Berdasarkan hasil output SPSS dimana nilai t hitung variabel X2 (Pengetahuan wirausahaan) lebih besar dari pada nilai t tabel ($3.059 > 1,97882$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,003. Minat berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku berwirausaha. Hal ini berarti apabila minat siswa dalam berwirausaha baik, maka perilaku berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila minat berwirausaha tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka perilaku berwirausaha siswa SMK program keahlian asisten keperawatan akan semakin kecil. Berdasarkan hasil output SPSS dimana nilai t hitung variabel X3 (Minat berwirausaha) lebih besar dari pada nilai t tabel ($2.634 > 1,97882$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,010. Keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan minat berwirausaha berpengaruh terhadap perilaku berwirausaha siswa karena diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 1,73 dan F hitung 26,521 lebih besar dari nilai F tabel 1,73 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1 (keluarga), X2 (Pengetahuan kewirausahaan), dan X3 (perilaku berwirausaha) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (perilaku berwirausaha). Koefisien determinasi diketahui R Square sebesar 0,624, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 (keluarga), X2 (Pengetahuan kewirausahaan), dan X3 (perilaku berwirausaha) secara simultan terhadap variabel Y (perilaku berwirausaha) adalah sebesar 62,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z. (2017). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Indramayu Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), 1–6.
- Aini, M. P. N., Santosa, S & Hamidi, N. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 3(2), 1–10.
- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.

- Anggraeni, B. H. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42-52.
- Aprilianty, E. (2018). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- BPS. (2021). *TPT pengangguran provinsi lampung*.
- Citradewi, A., & Margunani, M. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic education analysis journal*, 5(2), 519-519.
- Creswell, J. (2016). Riset Pendidikan *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar.
- Evaliana, Y. (2019). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 53-60.
- Fajar, A. S. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2), 34-43.
- Hanna, M. R. (2019). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Universitas Negeri Semarang.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291-314.
- Indriyani, I. S., Subowo. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic education analysis journal*, 7(3), 848-862.
- Irda. (2019). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Khurniawan, A. W. (2015). *SMK dari masa ke masa*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI.
- Lestari, R. B. W., Trisnadi. (2019). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Paper presented at the Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Marini, C. K. H., Siti. (2019). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Muchtar, Y. A., Muhammad Rakib, Muhammad. (2018). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Economix*, 6(2), 46-55.
- Nasution, A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Ekstensi 2014-2015 Universitas Sumatera Utara.
- Noprianto, H. (2016a). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Survey pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Bandung Tahun Pelajaran 2015-2016)*. FKIP UNPAS.
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Safitri, A. R., & Rustiana, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran.
- Saiman. (2016). Kewirausahaan teori praktik dan kasus-kasus. In S. Empat (Ed.). Jakarta.
- Salindri. (2011). Pendidikan pada masa pemerintahan kolonial belanda tahun 1901-1942. 3(Issue 1), 20-34
- Sitorus, R. A. (2017). *Tantangan dan harapan pendidikan kejuruan di Indonesia dalam mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki daya saing ketenagakerjaan*. Paper presented at the Simposium GTK Kemendikbud Jakarta.
- Slameto. (2019). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi: Jakarta : Pustaka Indonesia.

- Soelaeman, M. I. (2019). *Pendidikan dalam keluarga*: CV Alfabeta.
- Soemanto. (2019). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suratman, B. (2016). Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 121-131.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* Salemba Empat.
- Syahrudin, S., Heri. (2019). Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi): FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Trisnawati, N. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 57-71.
- Walgito, B. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Media.
- Wijayanti, U. T. B. (2019). Implementasi delapan fungsi keluarga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 15-29